



**PENGARUH *DIVIDEND POLICY* DAN *LEVERAGE* TERHADAP
PILIHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI UNTUK ASET TAK
BERWUJUD
(Studi Empiris Terhadap Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023)**

Febiyanti

R. R. Sri Handayani ¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof Soedarto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone +622476486851

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of dividend policy and leverage on the choice of accounting policy for intangible assets in technology companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019–2023. Using the agency theory type III framework, this research highlights the horizontal conflict between shareholders and creditors, as well as the potential for opportunistic behavior by managers in responding to pressures from both parties through financial reporting decisions. The study employs a documentation method with a total of 157 firm-year observations, selected through purposive judgment sampling. Dividend policy is measured using the dividend payout ratio, while leverage is proxied by the debt to asset ratio (DAR). The accounting policy choice is measured using a revenue strategy index based on five key accounting treatments for intangible assets. The data is analyzed using panel data regression models.

The results show that dividend policy has a positive and significant effect on the choice of accounting policy for intangible assets, indicating that firms with higher dividend payouts tend to adopt aggressive accounting policies to increase reported income. Conversely, leverage measured by DAR shows a negative and significant effect, suggesting that firms with higher debt proportions tend to adopt more conservative accounting policies for intangible assets in order to maintain creditor trust. These findings suggest that external pressure from creditors can serve as a disciplinary mechanism that limits managerial discretion in pursuing opportunistic reporting behavior. Overall, the study emphasizes that accounting policy choices are shaped not only by shareholder interests but also by external governance forces stemming from a company's financing structure.

Keywords: Intangible Assets, Accounting Policy, Dividend Policy, Leverage.

PENDAHULUAN.

Pada pelaporan keuangan, pemilihan kebijakan akuntansi memberikan ruang bagi manajer untuk menunjukkan estimasi, penilaian, dan keputusan strategis, termasuk dalam pengakuan dan pengukuran aset tak berwujud. Aset tak berwujud, seperti hak paten, lisensi, perangkat lunak, dan hasil pengembangan teknologi, memiliki karakteristik unik karena tidak berwujud secara fisik namun memiliki nilai ekonomi jangka panjang. Dalam standar PSAK 19 yang diadopsi dari IAS 38, pengakuan aset tak berwujud memberikan fleksibilitas tinggi bagi manajer, sehingga dapat digunakan untuk menyajikan laba yang lebih tinggi melalui kebijakan akuntansi yang agresif.

Di tengah meningkatnya dominasi perusahaan berbasis teknologi dan ekonomi digital, aset tak berwujud menjadi komponen yang signifikan dalam laporan keuangan.

¹ Corresponding author



Namun demikian, fleksibilitas pelaporannya juga membuka ruang bagi perilaku oportunistik manajemen, terutama saat terdapat tekanan dari pihak prinsipal. Salah satu bentuk tekanan datang dari pemegang saham dalam bentuk pembagian dividen. Dalam konteks inilah konflik kepentingan antara pemegang saham dan kreditur menjadi penting untuk diperhatikan, khususnya dalam kerangka teori agensi tipe III, di mana manajer dapat mengeksploitasi ketegangan antar prinsipal untuk kepentingan pribadi.

PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk., sebagai salah satu perusahaan teknologi terbesar di Indonesia, memiliki nilai aset tak berwujud yang besar namun mencatatkan kerugian pada tahun 2021–2022. Perusahaan ini tetap menjaga persepsi positif melalui strategi pengungkapan yang selektif dan optimalisasi persepsi nilai pasar. Dalam konteks seperti ini, muncul pertanyaan apakah tekanan dari dividen dan struktur pembiayaan (*leverage*) turut memengaruhi pilihan kebijakan akuntansi yang digunakan untuk melaporkan aset tak berwujud.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Pham *et al.* (2019) menemukan bahwa perusahaan dengan *dividend policy* tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang agresif untuk menjaga persepsi laba. Sementara itu, Ali dan Ahmed (2017) menyatakan bahwa dalam kondisi tekanan eksternal seperti tuntutan pembagian dividen, manajer cenderung melakukan strategi akuntansi yang meningkatkan pendapatan. Namun, penelitian lain oleh Muslim (2023) justru menunjukkan bahwa *dividend policy* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan akuntansi, terutama ketika perusahaan berada dalam sistem pengawasan yang kuat. Ketidakkonsistenan juga terlihat pada pengaruh *leverage*. Studi Dinh, Kang, & Schultze (2016) menyatakan bahwa *leverage* tinggi mendorong pelaporan yang konservatif karena pengawasan ketat dari kreditur, sedangkan studi Grzybek (2023) menekankan bahwa pengaruh *leverage* bergantung pada dominasi prinsipal yang aktif dalam menekan manajer.

Dengan demikian, terdapat kesenjangan dalam literatur yang meneliti bagaimana tekanan dari pemegang saham (melalui *dividend policy*) dan kreditur (melalui *leverage*) memengaruhi pemilihan kebijakan akuntansi untuk aset tak berwujud, khususnya dalam kerangka konflik agensi tipe III di perusahaan teknologi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *dividend policy* dan *leverage* terhadap pilihan kebijakan akuntansi untuk aset tak berwujud pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023, dengan pendekatan teori agensi tipe III antara pemegang saham dan kreditur.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

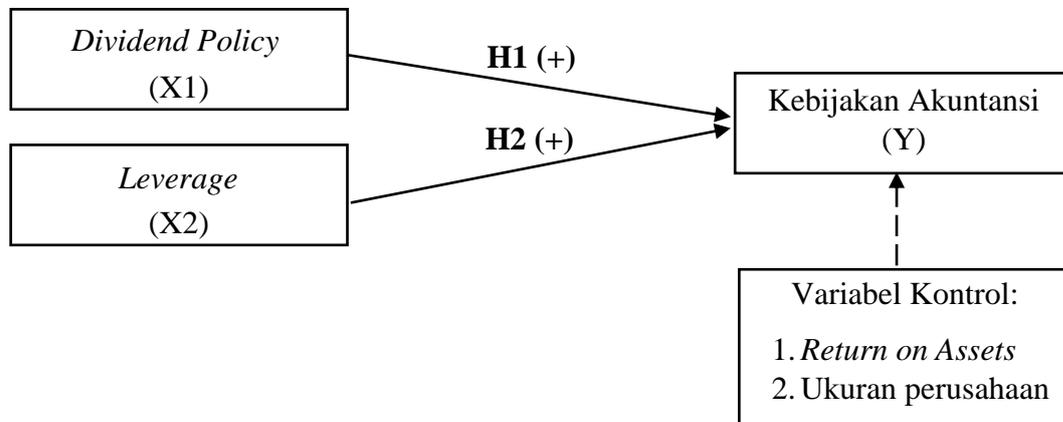
Teori Konflik Agensi Tipe III

Teori konflik agensi tipe III menjelaskan hubungan antara dua pihak prinsipal, yaitu pemegang saham dan kreditur, yang memiliki kepentingan berbeda terhadap kebijakan perusahaan (Zulfikar & Harymawan, 2020). Pemegang saham menginginkan peningkatan nilai perusahaan dan pembagian dividen, sementara kreditur mengutamakan keamanan pengembalian pinjaman dan stabilitas keuangan jangka panjang. Perbedaan kepentingan ini menimbulkan konflik horizontal yang membuka peluang bagi manajer sebagai agen untuk memanfaatkan celah tersebut dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam pemilihan kebijakan akuntansi.

Manajer dapat berpihak pada salah satu pihak prinsipal sesuai dengan tekanan yang diterima, atau bahkan mengejar kepentingannya sendiri. Ketika tekanan dari pemegang saham mendominasi, manajer cenderung memilih kebijakan akuntansi yang agresif guna meningkatkan laba dan mempertahankan persepsi kinerja yang baik (Grzybek, 2023). Sebaliknya, jika struktur keuangan perusahaan menunjukkan *leverage* tinggi, pengaruh kreditur menjadi lebih kuat dan berpotensi menekan manajer untuk memilih kebijakan konservatif sebagai bentuk kehati-hatian dan upaya menjaga kepercayaan (Dinh et al.,

2016). Dengan demikian, konflik agensi tipe III menyoroti kompleksitas dinamika antar prinsipal yang turut membentuk perilaku manajerial dalam pelaporan keuangan.

Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Pengaruh *Dividend Policy* terhadap Kebijakan Akuntansi

Berdasarkan teori agensi tipe III, konflik antara pemegang saham dan kreditor terjadi karena perbedaan kepentingan terhadap penggunaan laba, di mana pemegang saham mendorong pembagian dividen sementara kreditor menuntut kehati-hatian. Dalam kondisi *dividend policy* yang tinggi, manajer berpotensi memilih kebijakan akuntansi agresif pada aset tak berwujud untuk meningkatkan laba dan memperkuat legitimasi pembagian dividen. Studi Pham et al. (2019), Almeida & Lemes (2019), dan Grzybek (2023) menunjukkan bahwa tekanan dividen dapat mendorong manajer melakukan strategi pendapatan oportunistik. Namun, penelitian lain seperti Missonier-Piera (2004) dan Kullab & Yan (2018) justru menemukan hubungan yang tidak signifikan atau berlawanan arah. Oleh karena itu, penelitian ini mengemukakan hipotesis bahwa:

H1: *Dividend policy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan kebijakan akuntansi untuk aset tak berwujud.

Pengaruh *Leverage* terhadap Kebijakan Akuntansi

Berdasarkan teori agensi tipe III, konflik antara pemegang saham dan kreditor juga muncul dalam konteks *leverage* tinggi, di mana pemegang saham mendorong pengambilan risiko untuk memperoleh *return* maksimal, sedangkan kreditor menuntut kehati-hatian agar utang dapat dilunasi tepat waktu (Sihombing et al., 2023). Dalam kondisi ini, manajer yang terhubung lebih erat dengan pemegang saham dapat berpihak pada kepentingan pemegang saham dan memilih kebijakan akuntansi yang agresif untuk aset tak berwujud, guna meningkatkan laba dan menciptakan persepsi kinerja yang baik. Studi oleh Ali et al. (2022) dan Pham et al. (2019) menunjukkan bahwa *leverage* tinggi dapat mendorong manajer menggunakan strategi pelaporan agresif, terutama dalam tekanan pasar atau kondisi keuangan yang tidak stabil. Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh Dinh, Kang, & Schultze (2016) serta Missonier-Piera (2004), yang menyatakan bahwa *leverage* justru menekan manajer untuk lebih konservatif karena pengawasan dari kreditor dan risiko pelanggaran *covenant*. Oleh karena itu, penelitian ini mengemukakan bahwa:

H2: *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan kebijakan akuntansi untuk aset tak berwujud.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Terdapat tiga kategori variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dependen, independent, dan kontrol. Variabel dependen yang diinvestigasi dalam penelitian ini adalah pemilihan kebijakan akuntansi untuk aset tak berwujud, yang diukur menggunakan indeks strategi pendapatan berdasarkan lima klasifikasi utama kebijakan akuntansi terkait aset tak berwujud.

Tabel 1 Skema Klasifikasi Kebijakan Akuntansi untuk Mengukur Strategi Pendapatan

Kebijakan Akuntansi	Menurunkan Pendapatan (skor = 1)	Moderat atau Netral (skor = 1,5)	Meningkatkan Pendapatan (skor = 2)
Aset tak berwujud dengan masa manfaat tidak terbatas	Tidak ada aset tak berwujud dengan masa manfaat tidak terbatas	Saat ini, kurang dari 5% dari total aset tak berwujud	Saat ini, setidaknya 5% dari total aset tak berwujud
Periode amortisasi untuk aset tak berwujud dengan masa manfaat terbatas	Kurang dari 5 tahun untuk semua aset tak berwujud dengan masa manfaat terbatas	Kurang dari 5 tahun untuk beberapa aset tak berwujud dan lebih dari 5 tahun untuk aset lainnya	Lebih dari 5 tahun untuk semua aset tak berwujud dengan masa manfaat terbatas
Pengeluaran R&D	Dibebankan pada saat terjadinya pengeluaran	Sebagian dibebankan & sebagiannya lagi dikapitalisasi	Dikapitalisasi seluruhnya
<i>Impairment</i>	Rugi atas <i>impairment</i> diakui pada tahun berjalan	Tidak ada kerugian atas <i>impairment</i> yang diakui pada tahun berjalan	Rugi atas <i>impairment</i> dipulihkan pada tahun berjalan
<i>Goodwill</i>	Tidak ada	Ada, kurang dari 5% dari total aset	Saat ini, setidaknya 5% dari total aset

Variabel independen yang diteliti pengaruhnya terhadap kebijakan akuntansi tersebut adalah *dividend policy*, yang diukur menggunakan *dividend payout ratio*, serta *leverage*, yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* (DAR). Sedangkan, variabel kontrol yang digunakan untuk memperkuat hubungan antara variabel independen dan dependen adalah ukuran perusahaan (*firm size*) dan profitabilitas (ROA).

Tabel 2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Perolehan
Strategi Pendapatan	Pemilihan kebijakan akuntansi untuk aset tak berwujud oleh manajer yang bertujuan meningkatkan pendapatan melalui pendekatan agresif terhadap pelaporan keuangan.	Indeks strategi pendapatan berdasarkan lima komponen kebijakan akuntansi untuk aset tak berwujud.
<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	Rasio yang menunjukkan proporsi laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.	Dividen per Lembar Saham : Laba per Lembar Saham
<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	Rasio yang menggambarkan seberapa besar total aset perusahaan dibiayai oleh utang, sebagai ukuran leverage perusahaan.	Total Utang : Total Aset
<i>Return on Asset</i> (ROA)	Rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki.	Laba Bersih : Total Aset
Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>)	Skala besar kecilnya perusahaan yang mencerminkan kapasitas ekonomi dan pengaruh perusahaan dalam pasar, diukur dengan total aset.	Ln dari total aset

Populasi dan Sampel

Perusahaan yang menjadi populasi penelitian adalah Perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Terdapat 47 perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI selama 2019-2023. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive judgment sampling* dengan menentukan beberapa kriteria tertentu yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan yang diterbitkan dari tahun 2019-2023, sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Perusahaan sektor teknologi mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) tahun 2019-2023.
3. Perusahaan sektor teknologi memiliki kelengkapan data mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 157 observasi *firm-years* yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Data yang digunakan telah memenuhi proses penyaringan dan penghapusan *outlier*, sehingga dapat digunakan untuk analisis regresi dengan validitas yang dapat diandalkan.

Model Penelitian

Model penelitian yang menggambarkan hubungan antar variabel independent dengan variabel dependen dinyatakan sebagai berikut:

$$INC_STRAT_{it} = \beta_0 + \beta_1 DPR_{it} + \beta_2 DAR_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \beta_5 ROA_{it} + \varepsilon$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023 merupakan objek yang diteliti dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi pengaruh *dividend policy* dan *leverage* terhadap kebijakan akuntansi untuk aset tak berwujud. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, diperoleh 157 observasi *firm-years* dari perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

Tabel 3 Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	2019	2020	2021	2022	2023	Total
1.	Perusahaan teknologi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.	47	47	47	47	47	235
2.	Perusahaan yang dieliminasi karena tidak menerbitkan <i>annual report</i> dan tidak mempunyai data yang lengkap terkait variabel yang dibutuhkan.	(26)	(20)	(17)	(10)	(5)	(78)
Total Sampel Penelitian (2019 – 2023)							157 <i>firm-years</i>

Hasil Statistik Deskriptif

Tujuan dari analisis adalah meringkas data statistik serta menyajikan gambaran umum berdasarkan hasil yang diperoleh agar mudah dipahami oleh pembaca. Nilai deviasi standar DPR dan DAR yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki data yang normal dan tidak terlalu bervariasi.

Tabel 4 Statistik Deskriptif

<i>Variable</i>	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
DPR (%)	157	0.04	0.96	0.36	0.21
DAR (%)	157	0.01	2.84	0.37	0.31
ROA (%)	157	-3.76	0.54	-0.15	0.35
SIZE	157	22.84	32.57	26.96	1.92
Valid N (Listwise)	157				

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu kebijakan akuntansi untuk aset tak berwujud yang digunakan untuk strategi pendapatan menunjukkan kecenderungan perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 menggunakan kebijakan yang menurunkan pendapatan (konservatif).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi

Nilai Kode	Kategori Strategi Pendapatan	Frekuensi	Persentase
1	Menurunkan pendapatan—konservatif	89	56,69%
1,5	Moderat atau netral	58	36,94%
2	Meningkatkan pendapatan—agresif	10	6,37%
Total:		157	100,00%

Hasil Uji Pemilihan Model

Berdasarkan tabel 6, hasil uji Chow menunjukkan model *fixed effect* lebih tepat dibandingkan *common effect*. Namun, uji Hausman menghasilkan $p\text{-value} > 0,05$, sehingga model *random effect* lebih sesuai dibandingkan *fixed effect*. Selanjutnya, uji LM juga menunjukkan bahwa *random effect* lebih tepat daripada *common effect*. Dengan demikian, model yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect model*.

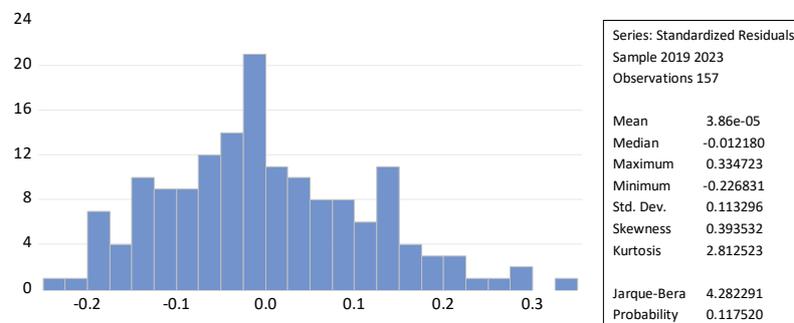
Tabel 6 Hasil Uji Pemilihan Model

Hasil Uji Chow			
Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.135	(45.106)	0.000
Cross-section Chi-square	132.870	45	0.000
Hasil Uji Hausman			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.769	5	0.329
Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)			
Test Summary			Cross-section
Breusch-Pagan			35.173 (0.000)

Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan gambar 1, *probability* bernilai 0,118 ($p\text{-value} > 0,05$) sehingga data berdistribusi normal.

Gambar 1 Uji Normalitas



Berdasarkan tabel 7, hasil uji multikolinearitas dilakukan menggunakan korelasi *Pearson*, di mana seluruh nilai koefisien korelasi antar variabel independen di bawah ambang batas 0,90 sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model. Hasil

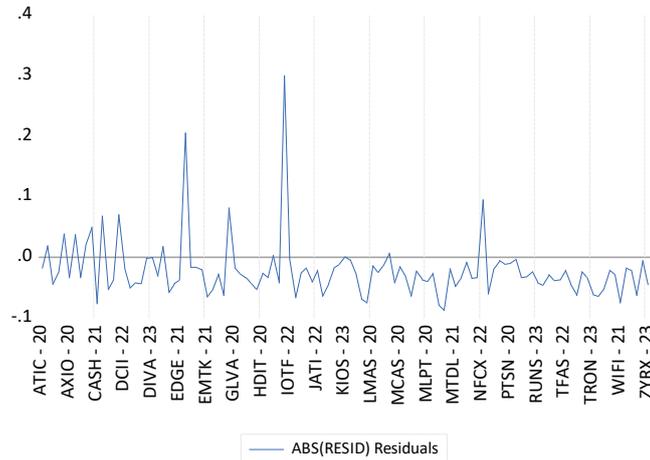
uji autokorelasi menggunakan pendekatan *First Difference* dimana nilai D-W berada di antara dU dan 4 – dU sehingga model terbebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas dan Uji Autokorelasi

Uji Multikolinearitas				
	DPR	DAR	ROA	SIZE
DPR	1.000	0.093	-0.074	0.247
DAR	0.093	1.000	-0.000	0.149
ROA	-0.074	-0.000	1.000	0.114
SIZE	0.247	0.149	0.114	1.000
Uji Autokorelasi				
Durbin-Watson stat				2.044

Gambar 2 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas yang dilihat dari grafik residual yang tidak melewati batas -500 hingga 500 sehingga telah bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi sebesar 0,801 atau 80,10%. Angka ini menunjukkan bahwa variabel independen mampu memberikan pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 80,10%. Sementara itu, variabel independen lain yang tidak diuji secara khusus dalam penelitian ini memberikan kontribusi sebesar 19,90%.

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Test Summary	Prob
Adjusted R-squared	0.801

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 (*p-value* < 0,05). Hal ini berarti bahwa variabel DPR, DAR, ROA, dan SIZE bersama-sama mempengaruhi secara signifikan kebijakan akuntansi perusahaan teknologi di Indonesia pada tahun 2019-2023.

Tabel 9 Hasil Uji F

Test Summary	Prob
F-statistic	157.618
Prob(F-statistic)	0.000

Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Nilai t-tabel yang diperoleh dari 157 data observasi (n), 4 variabel independent (k), dan derajat kebebasan (df) sebesar 153 (n-k) adalah sebesar 1,974. Nilai signifikansi DPR dan DAR pada tabel 10 dapat digunakan untuk mengidentifikasi pengaruhnya terhadap pilihan kebijakan akuntansi untuk aset tak berwujud perusahaan teknologi di Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023 sebagai berikut:

Tabel 10 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.644	0.173	3.726	0.001
DPR	1.271	0.054	23.570	0.000
DAR	-0.085	0.028	-3.003	0.003
ROA	0.090	0.024	3.799	0.001
SIZE	0.007	0.007	0.994	0.322

Pengaruh *Dividend Policy* terhadap Kebijakan Akuntansi

Pada tabel 10, nilai signifikansi DPR sebesar 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$) nilai t-hitung sebesar 23,570 dan lebih besar dari t-tabel sebesar 1,974, sehingga **H1 diterima**. Artinya, *dividend policy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan kebijakan akuntansi untuk aset tak berwujud. Temuan ini menguatkan keberadaan konflik agensi tipe III, yaitu konflik horizontal antara pemegang saham dan kreditor. Ketika perusahaan membagikan dividen dalam jumlah tinggi, dana internal perusahaan yang seharusnya dialokasikan untuk memenuhi kewajiban utang justru dialihkan kepada pemegang saham. Ketegangan ini memberikan ruang bagi manajer untuk mengeksploitasi konflik kepentingan antar prinsipal dengan memilih kebijakan akuntansi yang agresif guna meningkatkan laba akuntansi, sehingga dapat memperkuat legitimasi pembagian dividen.

Dalam konteks ini, manajer bukan hanya berpihak pada pemegang saham, tetapi juga berpotensi memperoleh keuntungan pribadi seperti bonus berbasis laba atau penguatan reputasi (Ali & Ahmed, 2017; Grzybek, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian Pham et al. (2019) dan Almeida & Lemes (2019) yang menunjukkan bahwa tekanan dari *dividend policy* mendorong manajer melakukan strategi pendapatan melalui kebijakan aset tak berwujud.

Pengaruh *Leverage* terhadap Kebijakan Akuntansi

Pada tabel 10 juga menunjukkan nilai signifikansi DAR sebesar 0,003 ($p\text{-value} < 0,05$), dengan t-hitung 3,003 lebih besar dari t-tabel 1,974 namun dengan arah koefisien negatif, menunjukkan bahwa **H2 ditolak**. Dengan demikian, *leverage* yang diprosikan melalui DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pilihan kebijakan akuntansi untuk aset tak berwujud. Hasil ini memperlihatkan sisi lain dari konflik agensi tipe III, yaitu dominasi pengaruh kreditor dalam struktur pembiayaan perusahaan. Dalam kondisi *leverage* tinggi, kreditor memiliki kepentingan besar untuk menjaga stabilitas arus kas dan solvabilitas perusahaan, sehingga mereka akan melakukan pengawasan ketat terhadap praktik pelaporan keuangan. Akibatnya, ruang diskresi manajer menjadi terbatas, dan pilihan kebijakan akuntansi cenderung bersifat konservatif. Dalam hal ini, tekanan eksternal dari kreditor bertindak sebagai mekanisme disiplin yang membatasi kecenderungan manajer untuk memihak pemegang saham melalui praktik pelaporan agresif.

Temuan ini selaras dengan penelitian Dinh, Kang, & Schultze (2016) dan Grzybek (2023), yang menyatakan bahwa *leverage* tinggi dapat menggantikan peran tata kelola



internal dengan pengawasan pasar yang efektif, khususnya dalam menekan tindakan oportunistik manajemen terhadap pelaporan aset yang bersifat subjektif seperti aset tak berwujud.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa *dividend policy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan kebijakan akuntansi untuk aset tak berwujud, di mana perusahaan yang membagikan dividen dalam jumlah besar cenderung memilih kebijakan akuntansi yang agresif guna meningkatkan pendapatan. Sementara itu, *leverage* yang diprosikan melalui *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan akuntansi, menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi cenderung menerapkan kebijakan konservatif sebagai bentuk kehati-hatian terhadap tekanan dari kreditor. Temuan ini mencerminkan bahwa dalam konteks konflik agensi tipe III, pemilihan kebijakan akuntansi dipengaruhi oleh dinamika tekanan dari prinsipal, baik pemegang saham maupun kreditor, serta peran manajemen dalam merespons tekanan tersebut melalui strategi pelaporan keuangan.

KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang berpotensi memengaruhi hasil dan interpretasi temuan. Salah satu keterbatasan utama adalah keterbatasan objek yang diteliti hanya pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Selain itu, penelitian ini hanya mengidentifikasi pengaruh dari *dividend policy* dan *leverage* terhadap pilihan kebijakan akuntansi untuk aset tak berwujud yang diukur dengan INC_STRAT. Terakhir, penelitian ini juga mengalami masalah pada objektivitas dalam menganalisis data pada laporan tahunan secara manual.

SARAN

Terdapat beberapa rekomendasi untuk penelitian mendatang, antara lain:

1. Menggunakan indikator pengukuran aset tak berwujud yang lebih terperinci untuk akurasi analisis kebijakan akuntansi.
2. Meningkatkan cakupan sampel ke sektor lainnya atau industry berbasis aset tak berwujud agar hasil lebih representative dan dapat digeneralisasikan.
3. Mempertimbangkan variabel tambahan sebagai moderator/mediator, seperti efektivitas dewan komisaris, struktur kepemilikan, dan kualitas tata kelola perusahaan.

REFERENSI

- Abidin, Muhammad Zainul, and Ari Budi Kristanto. 2019. "Penentu Pilihan Kebijakan Akuntansi Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 8 (1): 72. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v8i1.21356>.
- Ali, Javid, Yasmeen Tahira, Muhammad Amir, Farman Ullah, Muhammad Tahir, Wilayat Shah, Imran Khan, and Shahbaz Tariq. 2022. "Leverage, Ownership Structure and Firm Performance." *Journal of Financial Risk Management* 11 (01): 41–65. <https://doi.org/10.4236/jfrm.2022.111002>.
- Ali, Muhammad Jahangir, and Kamran Ahmed. 2017. "Determinants of Accounting Policy Choices under International Accounting Standards: Evidence from South Asia." *Accounting Research Journal* 30 (4): 430–46. <https://doi.org/10.1108/ARJ-02-2015-0020>.



- Almeida, Neirilaine Silva De, and Sirlei Lemes. 2019. "Determinants of Accounting Choice: Do CFOs' Characteristics Matter?" *Management Research Review* 43 (2): 185–203. <https://doi.org/10.1108/MRR-02-2019-0076>.
- Arum, Puspita Mawar, and Sri Retnaning Rahayu. 2022. "Pengaruh Dividend Payout Ratio Dan Dividend Yield Terhadap Nilai Perusahaan Properti Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2019." *Jurnal Manajemen Diversifikasi* 2 (1): 38–47. <https://doi.org/10.24127/diversifikasi.v2i1.1015>.
- Atmaja, Adhira Bhakti. 2021. "Analisis Efektivitas Peraturan Penentuan Perbandingan Utang Dan Modal Pmk-169/Pmk.010/2015 Dan Per-25/Pj/2017 Terhadap Tingkat Penghindaran Pajak Di Indonesia." *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal* 9 (4). <https://doi.org/10.22146/abis.v9i4.70438>.
- Dilworth, Michael Dilworth. 2023. "An IP Guide for the Corporate Legal Practitioner: Intellectual Property as Primary Value Driver," 2023. <https://www.dilworthip.com/resources/news/ip-drives-value-for-tech-companies/>.
- Dinh, Tami, Helen Kang, and Wolfgang Schultze. 2016. "Capitalizing Research & Development: Signaling or Earnings Management?" *European Accounting Review* 25 (2): 373–401. <https://doi.org/10.1080/09638180.2015.1031149>.
- Francis, Bill, Iftekhar Hasan, and Qiang Wu. n.d. "The Benefits of Conservative Accounting to Shareholders: Evidence from the Financial Crisis."
- Grzybek, Olga. 2023. "Are Accounting Choices for Intangible Assets Informative or Opportunistic? Evidence from Poland." *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* 51 (June):100549. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2023.100549>.
- Hajar, Nuzul Ibnu. 2021. "Pengungkapan Aset Takberwujud Dan Relevansinya Terhadap Nilai Pasar Saham (Studi Pada Perusahaan Berbasis Teknologi Di Indonesia)." *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal* 9 (4). <https://doi.org/10.22146/abis.v9i4.70387>.
- Hasan, Mostafa Monzur, and Adrian (Wai Kong) Cheung. 2023. "Organization Capital and Firm Risks." *China Accounting and Finance Review* 25 (3): 338–67. <https://doi.org/10.1108/CAFR-05-2022-0044>.
- Indri, Indrian Supheni, Annisa Rahmadhika Widowati, and Sri Murni. 2024. "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan: Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020." *Perspektif Akuntansi* 7 (1): 1–16. <https://doi.org/10.24246/persi.v7i1.p1-16>.
- Isnasaputri, Avrilia. 2022. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)" 11.
- Jensen, Michael C. 1996. "Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers." In *Corporate Bankruptcy*, by Richard A. Posner, edited by Jagdeep S. Bhandari and Lawrence A. Weiss, 1st ed., 11–16. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511609435.005>.
- Kusumadewi, Ni Luh Gde Lydia, and Ratna Wardhani. 2020. "The Effect of Three Types of Agency Problems on the Firm Performance: Evidence from Indonesia." *International Journal of Monetary Economics and Finance* 13 (3): 279. <https://doi.org/10.1504/IJMEF.2020.108824>.
- Liu, Guoping, and Jerry Sun. 2022. "The Impact of COVID-19 Pandemic on Earnings Management and the Value Relevance of Earnings: US Evidence." *Managerial Auditing Journal* 37 (7): 850–68. <https://doi.org/10.1108/MAJ-05-2021-3149>.
- Martin, Arosh. 2022. "Agency Problem Between Shareholders and Creditors."



- Muscarella, Chris J. 1997. Review of *Review of Corporate Finance, Theory and Practice*, by Aswath Damodaran. *The Journal of Finance* 52 (4): 1739–42. <https://doi.org/10.2307/2329456>.
- Muslim, Muslim. 2023. “Examining the Impact of Accounting Practices on Socioeconomic Growth and Equity.” *Advances in Applied Accounting Research* 1 (3): 150–59. <https://doi.org/10.60079/aaar.v1i3.176>.
- Nguyen-Anh, Tuan, Chinh Hoang-Duc, Linh Nguyen-Thi-Thuy, Vuong Vu-Tien, Uyen Nguyen-Dinh, and Nguyen To-The. 2022. “Do Intangible Assets Stimulate Firm Performance? Empirical Evidence from Vietnamese Agriculture, Forestry and Fishery Small- and Medium-Sized Enterprises.” *Journal of Innovation & Knowledge* 7 (3): 100194. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2022.100194>.
- Panda, Brahmadev, and N. M. Leepsa. 2017. “Agency Theory: Review of Theory and Evidence on Problems and Perspectives.” *Indian Journal of Corporate Governance* 10 (1): 74–95. <https://doi.org/10.1177/0974686217701467>.
- Purkayastha, Saptarshi, Rajaram Veliyath, and Rejie George. 2022. “Type I and Type II Agency Conflicts in Family Firms: An Empirical Investigation.” *Journal of Business Research* 153 (December):285–99. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.07.054>.
- Shaheen, Sadia, and Qaisar Ali Malik. 2012. “The Impact of Capital Intensity, Size of Firm And Profitability on Debt Financing In Textile Industry of Pakistan” 3 (10).
- Sihombing, Septiana, Isfenti Sadalia, and Amlys Syahputra Silalahi. 2023. “Types I, II, III Agency Problems, Firm Value, and National Governance Quality A Case Study of Indonesian and Singaporean Companies.” In *Proceedings of the 19th International Symposium on Management (INSYMA 2022)*, edited by Werner Ria Murhadi, Dudi Anandya, Noviaty Kresna Darmasetiawan, Juliani Dyah Trisnawati, Putu Anom Mahadwartha, and Elsy Tandelilin, 223:141–50. *Advances in Economics, Business and Management Research*. Dordrecht: Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-008-4_19.
- Siregar, Baldrick. 2008. “Ekspropriasi Melalui Utang Dalam Struktur Kepemilikan Ultimat.”
- Wickert, Christopher, Corinne Post, Jonathan P. Doh, John E. Prescott, and Andrea Prencipe. 2021. “Management Research That Makes a Difference: Broadening the Meaning of Impact.” *Journal of Management Studies* 58 (2): 297–320. <https://doi.org/10.1111/joms.12666>.
- Zeitlin, Matthew. 2019. “Why WeWork Went Wrong,” 2019. <https://www.theguardian.com/business/2019/dec/20/why-wework-went-wrong>.